

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN GURU DI ERA PANDEMIC COVID-19 PADA SMA NEGERI 7 LUWU UTARA

Aprilia Sumardi¹, Andi Nurochmah², M. Bachtiar³

Jurusan Administrasi Pendidikan

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Email:¹aprism15@gmail.com

²andi.nurochmah@unm.ac.id

³m.bachtiar@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini menelaah Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di Era Pandemic Covid-19 Pada SMA Negeri 7 Luwu Utara. Fokus Penelitian ini adalah: Bagaimanakah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dan Bagaimanakah bentuk kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara. Tujuan Penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dan untuk mendeskripsikan bentuk kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik sebagai informan pendukung terkait di SMA Negeri 7 Luwu Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara sudah berjalan baik. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah melalui: Pelatihan, rapat, supervisi, evaluasi, dan pemberian reward dan punishment. Bentuk kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam bentuk video yang dikreasikan agar lebih menarik sehingga peserta didik lebih tertarik.

Kata kunci: Upaya kepala sekolah & Kreativitas pembelajaran guru

Abstract: This study examined the Principal's Efforts in Improving Teacher Learning Creativity in the Covid-19 Pandemic Era at SMA Negeri 7 Luwu Utara. The focus of this research is: How is the principal's efforts in improving teacher learning creativity in the pandemic covid-19 era at SMA Negeri 7 Luwu Utara and How is the form of teacher learning creativity in the pandemic covid-19 era at SMA Negeri 7 Luwu Utara. The purpose of this research is to describe the efforts of the principal in improving teacher learning creativity in the pandemic era of covid-19 at SMA Negeri 7 Luwu Utara and to describe the form of teacher learning creativity in the pandemic era of covid-19 at SMA Negeri 7 Luwu Utara. The research approach used is qualitative approach with qualitative descriptive research type. The data source in this study is the Principal as a key informant, deputy principal and educator as a related supporting informant at SMA Negeri 7 Luwu Utara. The data collection techniques used in this study are observation, interview, and documentation. Data analysis uses data reduction analysis, data presentation, and conclusion drawing. Based on the results of the research showed that the efforts made by the principal in improving teacher learning creativity in the pandemic era covid-19 at SMA Negeri 7 Luwu Utara has been going well. This is demonstrated by the various efforts made by the principal through: Training, meetings, supervision, evaluation, and rewarding and punishment. The form of teacher learning creativity in the pandemic era covid-19 at SMA Negeri 7 Luwu Utara in the form of a video that is created to be more interesting so that students are more interested.

Keywords:: Principal's efforts & creativity of teacher learning

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dikejutkan dengan adanya severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) atau coronavirus disease (Covid-19) yang pertama kali ditemukan di kota wuhan, cina dan saat ini hampir melanda seluruh negara di dunia termasuk Indonesia hanya dalam waktu beberapa bulan. Virus corona atau covid-19 ini merupakan virus atau penyakit jenis baru yang dapat menginfeksi sistem pernapasan manusia, virus ini juga tergolong mematikan dan proses penularannya yang sangat cepat. Hal inilah yang membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona ini. Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus corona ini.

Pada masa pandemic virus corona atau covid-19 telah memberikan tantangan tersendiri di semua sektor terutama sektor pendidikan, Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk mengantisipasi penyebaran virus corona atau covid-19. Kebijakan tersebut diresmikan dalam Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran coronavirus disease. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut yang terdiri dari dua halaman yang berisi enam poin penting, salah satunya dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan karena pendidikan kecakapan hidup sangat penting bagi para siswa terutama dalam kondisi seperti saat ini.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring atau jarak jauh guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka dikelas menjadi pembelajaran daring (Mastuti, dkk, 2020). Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring atau jarak jauh lebih baik daripada pembelajaran tatap muka (Nira Radita, dkk, 2018; Means, dkk, 2013), sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh (Al-Qahtani & Higgins, 2013). Pembelajaran daring atau jarak jauh ini harus didukung oleh desain kelas dan metode penyampaian yang tepat sehingga pembelajaran daring dapat mendorong peserta didik untuk merefleksikan kepercayaan mereka, menyediakan lingkungan yang aman untuk mendiskusikan berbagai perspektif, membimbing mereka untuk mengeksplorasi, memvalidasi, memperluas pandangan baru dan mendukung mereka mengembangkan peran baru.

Kepala sekolah memikul tanggungjawab dan memegang peranan vital sebagai leader dalam membangun atmosfir pendidikan dan memastikan peserta didik tetap mendapatkan pembelajaran bermakna serta bermanfaat dalam pembelajaran daring atau jarak jauh pada masa pandemic covid-19. Kepala sekolah sebagai motor penggerak dituntut memiliki visi, misi, dan wawasan yang luas serta kemampuan profesional yang memadai dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan terutama pada masa pandemic covid-19 saat ini. Kemampuan kepala sekolah tentunya akan turut mempengaruhi peningkatan kreativitas pembelajaran guru di masa pandemic.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah agar guru-gurunya dapat meningkatkan kreativitasnya dalam

mengelola pembelajaran pada masa pandemic, dengan demikian judul yang penulis akan teliti adalah upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.

1. KAJIAN TEORI

1.1. Pandemi Wabah *coronavirus disease* (Covid-19)

Wabah adalah istilah umum untuk menyebut kejadian tersebarnya penyakit pada daerah yang luas dan pada banyak orang, maupun untuk menyebut penyakit yang menyebar tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wabah adalah “penyakit menular” yang berjangkit dengan cepat, menyerang sejumlah besar orang di daerah yang luas.

Covid-19 atau Coronaviruses adalah penyakit jenis baru, penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei, China. Karena, penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemic pada 11 maret 2020. Status pandemic atau epidemic global ditetapkan setelah virus berbahaya ini menyebar ke sebagian besar wilayah didunia. penyebaran coronavirus disease atau covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara didunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani,2020).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa wabah coronavirus disease atau virus corona merupakan penyakit menular yang dapat menyerang sistem pernafasan dan paru-paru hewan dan manusia, gejala yang ditimbulkan berupa gejala ringan seperti flu biasa, gejala berat dan bahkan bisa menyebabkan kematian.

1.2. Pengertian Kepala Sekolah

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah Menurut Mulyasa (2007: 24) Kepala Sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidikan lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinya. Jika dilihat dari syarat guru

untuk menjadi Kepala Sekolah, Kepala Sekolah bisa dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai Kepala Sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan Kepala Sekolah. Kepala sekolah juga biasa di sebut sebagai guru yang mendapatkan tugas tambahan menjadi Kepala Sekolah yang memiliki jabatan tertinggi disekolah.

Di kutip dari penelitian Chotibuddin (2017) yang berjudul upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kreativitas di MI Muhammadiyah 15 Banjarwati Paciran Lamongan Kepala Sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah, kepala sekolah memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam memimpin sebuah sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah.

Berdasarkan pengertian dari beberapa pakar di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah jabatan formal yang diberikan kepada seseorang yang dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab untuk memimpin sebuah sekolah dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah maupun di luar sekolah dan bertanggung jawab penuh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

1.3. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah mempunyai peran dan tugas didalam mendorong guru untuk melakukan proses pembelajaran untuk mampu menumbuhkan kemampuan kreativitas, daya inovatif, kemampuan pemecahan masalah, dan berpikir kritis.

Maka untuk itu kepala sekolah harus mengawasi dan memberikan pembinaan pada guru seperti pelatihan yang diberikan fasilitas, kesempatan, semangat, dan dorongan kepada para guru agar guru-guru mampu melaksanakannya secara efektif dan efisien. Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan yang ada di sekolah, Ada banyak pandangan yang mengkaji tentang peranan kepala sekolah.

1.4. Pengertian Kreativitas Guru

Dalam dunia pendidikan, yang

memegang kunci dalam membangkitkan dan pengembangan daya kreativitas peserta didik di sekolah adalah guru. Diantara keseluruhan komponen dalam pembelajaran guru merupakan komponen organik yang sangat menentukan tidak ada kualitas pembelajaran tanpa kualitas guru. apapun yang telah dilakukan oleh pemerintah, namun yang pasti adalah peningkatan kualitas pembelajaran tidak mungkin ada tanpa kualitas kinerja guru, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran juga tidak mungkin ada tanpa peningkatan kualitas para gurunya. Guru merupakan unsur pendidikan yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari disekolah dan banyak menentukan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kreativitas pada dasarnya adalah anugerah yang diberikan Allah Swt kepada setiap manusia, yakni berupa kemampuan untuk mencipta (daya cipta) dan berkreasi. Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidak sama, bergantung pada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya. Seorang guru harus mampu mengoptimalkan kreativitasnya, Kreativitas serta aktivitas guru harus mampu menjadi inspirasi bagi para siswanya sehingga siswa akan lebih terpacu motivasinya untuk belajar, berkarya, dan berkreasi. Guru berperan aktif dalam pengembangan kreativitas siswa yaitu dengan memiliki karakteristik pribadi guru yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, rasa humor, kesabaran, minat, dan fleksibel (keluwesan).

Guru yang kreatif mempunyai semangat dan motivasi tinggi sehingga bisa menjadi motivator bagi siswanya untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas siswa khususnya yang tertuang dalam sebuah bentuk pembelajaran yang inovatif artinya selain menjadi seorang pendidik, guru juga harus menjadi seorang kreator yang mampu menciptakan kondisi belajar nyaman dan kondusif bagi peserta didik. Kreativitas guru merupakan istilah yang banyak digunakan, baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pada umumnya orang menghubungkan kreativitas dengan produk-produk kreasi.

1.5. Upaya Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kreativitas Guru

Kepala sekolah memiliki peran memang begitu kompleks. Selain berperan mengelola sekolah supaya menjadi efektif dan efisien, kepala sekolah secara khusus juga harus

mampu meningkatkan kinerja guru terutama dalam upaya meningkatkan kreativitas guru agar proses pembelajaran tidak bersifat monoton dan mampu merangsang minat belajar siswa untuk memperhatikan mata pelajaran. Susanto (2016) menyatakan bahwa “peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kreativitas para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diembannya.

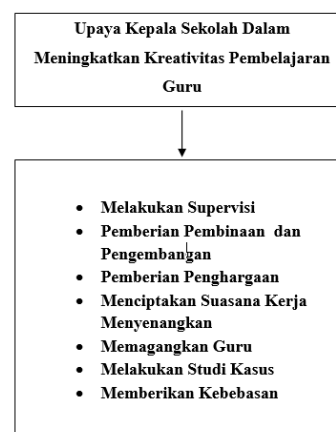
Upaya yang dilakukan kepala sekolah seperti yang disebutkan di atas sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran. bukti bahwa usaha tersebut sangat besar pengaruhnya apabila ketidakhadiran kepala sekolah disekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol. Jika berjalanpun maka kegiatan belajar mengajar asal berjalan saja, seharusnya setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program pengajaran harian (RPH) untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah. Selain dari itu, perlu adanya usaha dari dalam diri guru untuk meningkatkan kreativitas dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain meliputi dengan cara: (1) Memperluas wawasan, (2) Mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, dan (3) Optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran.

2. Kerangka Konseptual

Agar lebih mudah memahami alur penelitian maka penulis menyajikan sebuah skema yang merupakan alur dan gambaran penelitian yang akan dilakukan.

Adapun skemanya sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2. METODE PENELITIAN

2.1. Pendekatan dan jenis penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan desain penelitian deskriptif yang dapat berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan tingkahlaku yang diamati. Semua data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif yang berupa pernyataan dari para informan digambarkan dalam bentuk narasi. Menurut Sinring, dkk (2012: 2), laporan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang disusun dalam bentuk narasi yang kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri alaminya. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan dilokasi penelitian.

Seluruh data-data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yaitu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena yang akan diteliti yaitu "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara".

2.2. Kehadiran peneliti

Dalam Penelitian ini, Peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data dilokasi penelitian. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu berupa dokumen yang dapat menunjang keabsahan hasil dari penelitian. oleh karena itu, kehadiran secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak perlu dilakukan semata-mata untuk mendapatkan data yang akurat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara kepada informan seperti kepala sekolah dan guru. Selain itu, peneliti melakukan observasi dengan mengamati upaya kepala sekolah dalam

meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 di SMA Negeri 7 Luwu Utara.

2.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 7 Luwu Utara, tepatnya di Kecamatan Baebunta Selatan, Kabupaten Luwu Utara. Peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek yang diteliti melalui observasi dan wawancara. Sekolah ini dipimpin oleh bapak Eko Yani Prasetya, S.Pd, MM dan memiliki tenaga pendidik dan kependidikan sebanyak 46 orang. Jumlah siswa sekitar 460 dengan rata-rata perkelasnya sebanyak 35 orang siswa. Sekolah ini juga memiliki sarana dan prasarana seperti 15 ruangan kelas, 1 laboratorium computer, 1 laboratorium kimia, ruangan perpustakaan, kantin, ruang UKS, dan lapangan volly.

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), yang dimaksudkan untuk memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak terlalu luas.

2.4. Sumber Data

Arikunto (2013), menyatakan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh. Sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah sebagai informan kunci, wakil kepala sekolah dan tenaga pendidik sebagai informan pendukung. Pemilihan sumber data ini didasarkan oleh judul sehingga yang memiliki informasi sehubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara yang menjadi sasaran dalam mengumpulkan data agar diperoleh data yang akurat.

2.5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan dan kebutuhan penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan mengorganisasikan data memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting, dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

2.7. Pengecekan Keabsahan Data

Proses penelitian belum selesai dengan sudah terkumpulnya data dari berbagai sumber yang berhasil diperoleh. Untuk mengetahui apa saja yang telah ditemukan dan diinterpretasi di dalam lapangan, maka perlu mengetahui kredibilitasnya dengan menggunakan teknik perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi yang diperdalam, triangulasi (sumber, metode, penelitian dan teori) dan pelacakan kesesuaian hasil.

Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain, data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Dalam pengecekan keabsahan (validitas) data menggunakan teknik triangulasi data dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain (Gunawan, 2013: 216).

Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tenaga pendidik. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Kemudian Triangulasi metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mengungkapkan data tentang bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.

2.8. Tahap-Tahap Penelitian

Ada 4 tahapan dalam penelitian ini hingga mencapai tahap penulisan laporan hasil penelitian, adapun tahapan tersebut antara lain:

1. Tahap pra lapangan, dimana terdiri atas penyusunan rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, menpendidik perizinan, menilai lokasi/lapangan penelitian, mencari dan memanfaatkan informasi, menyiapkan kebutuhan penelitian serta etika dalam penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, dimulai dengan memahami kondisi dan konteks penelitian, persiapan diri memasuki lokasi penelitian serta berperan aktif dalam mengumpulkan informasi/data melalui proses pengamatan langsung, wawancara, studi dokumentasi, serta proses dokumentasi.
3. Tahap analisis data, meliputi melakukan analisis data selama hingga setelah pengumpulan data. Tahap ini diperoleh dari pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dilokasi melalui reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan dan tahap pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan dan perumusan hasil penelitian, sebagai laporan akhir berisi keseluruhan proses, kesimpulan, dan semua yang ditemukan dalam penelitian.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hal-hal mengenai lokasi penelitian, yakni identitas sekolah beserta visi dan misinya

a.) Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 7
Luwu Utara

NIPSN : 40306914
Status Sekolah : Negeri
Akreditasi : A
SK Pendirian Sekolah :
071/C1/KEP/KP/03

Nama Kepala Sekolah : Eko Yani Prasetya, S.Pd., MM.

Alamat Sekolah : Jl. Pendidikan

Kode Pos : 92965
Kelurahan : Desa Lara
Kacamatan : Baebunta Selatan

Kabupaten/Kota : Luwu Utara

Provinsi : Sulawesi Selatan

Telp/Fax : 081354903999

Email : sman71luwuutara@yahoo.co.id

Website : <https://www.sman71luwuutara.sch.id/>

b.) Visi Misi Sekolah SMAN 71 Luwu Utara

Visi dan misi sekolah merupakan landasan awal dalam merumuskan program-program yang telah direncanakan oleh penyelenggara pendidikan. Visi adalah gambaran masa depan yang hendak dicapai oleh sekolah, sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi yang memberi pelayanan kepada masyarakat

c.) Keadaan Peserta Didik SMAN 7 Luwu Utara tahun pelajaran 2019/2020

Sebagaimana diketahui bahwa siswa sebagai pihak yang belajar merupakan subjek pokok yang sangat menentukan lancar tidaknya proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa fokus utama proses pendidikan adalah pembentukan peserta didik menjadi manusia-manusia baru menjadikannya manusia menyadari tentang potensi-potensi kemanusiaan yang memiliki dan menggunakan potensinya itu sesuai dengan norma, budaya, dan agama yang dianutnya

jumlah siswa yang dimiliki sebanyak 460 siswa. Oleh karena itu, SMA Negeri 7 Luwu Utara memiliki daya tarik sendiri sehingga masyarakat mempunyai kepercayaan dengan

menitipkan anak mereka agar mendapatkan pendidikan yang bermutu dan menjadikan anak mereka sebagai pribadi yang baik. Dengan banyaknya siswa pada suatu sekolah juga dapat meningkatkan mutu sekolah yang menjadikan image sekolah tersebut bagus dimata masyarakat.

d.) Tujuan Sekolah Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan

Pendidik/ tenaga kependidikan merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pendidik/tenaga kependidikan berkewajiban menyajikan, membimbing, mengarahkan, maupun memberikan pelayanan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan. SMA Negeri 7 Luwu Utara dididik oleh tenaga pengajar berpengalaman dan dibina dengan berbagai pelatihan. Total keseluruhan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Negeri 7 Luwu Utara adalah 46 orang yang terdiri dari guru sertifikasi, guru tetap, dan guru pengabdian yang rata-rata lulusan diantaranya adalah S1, S2, dan SMA sederajat serta beberapa tenaga kependidikan yang membantu dalam mengelola manajemen dan akademik disekolah.

e.) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan kelengkapan dasar yang harus dimiliki oleh sekolah untuk menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah. SMA Negeri 7 Luwu Utara sudah cukup memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk membantu siswa dan guru didalam pembelajaran. Dengan sarana dan prasarana yang memadai diharapkan dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi peserta didik, serta memberikan fasilitas kepada guru didalam mengajar agar dapat mempercepat transfer ilmu. Berikut adalah keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 7 Luwu Utara tahun ajaran 2019/2020 berdasarkan hasil observasi dan studi dokumen.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa SMA Negeri 7 Luwu Utara memiliki sarana dan prasarana yang sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, ruang TU, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga, halaman sekolah, masjid, toilet, kantin, dan gudang yang menunjang proses pembelajaran di SMA Negeri 7 Luwu Utara.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan penulis saat melakukan penelitian mulai pada tanggal 02/11/2020 sampai 12/11/2020 di SMA Negeri 7 Luwu Utara melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang mengacu pada teori Oktavia (2014), penulis dapat mendeskripsikan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara diantaranya adalah pelatihan, rapat, supervisi, evaluasi, dan pemberian reward dan punishment. Berikut adalah uraian dari hasil temuan yang penulis dapatkan selama melaksanakan penelitian mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, dapat dijelaskan bahwa upaya kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 salah satunya adalah melalui supervisi. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara melalui pendekatan individual yaitu memantau aktivitas proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara ikut serta dalam grup guru dengan siswa tiap mata pelajaran agar dapat menyaksikan langsung proses pembelajaran yang dilakukan guru pada masa pandemic covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan salah satu pendidik di SMA Negeri 7 Luwu Utara, penulis dapat menjelaskan bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era

pandemic covid-19 adalah melalui pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun dari luar sekolah, baik yang dilakukan secara daring maupun yang dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan. Dengan demikian, bahwa pelatihan yang diselenggarakan baik dari sekolah maupun luar sekolah ini sangat membantu bagi guru-guru untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran di era pandemic covid-19. Guru-guru yang mendapatkan pelatihan dapat memberikan manfaat serta memberikan kemudahan dalam mengerjakan tugasnya terutama pada masa pandemic ini yang sistem pembelajarannya dilakukan melalui daring/PJJ.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pemberian kebebasan juga perlu diberikan agar guru-guru lebih leluasa dalam mengelola pembelajaran daring. Maka dari itu, pemberian kebebasan menjadi salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah SMA Negeri 7 Luwu Utara dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19. Pemberian kebebasan yang diberikan kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran seperti guru dibebaskan menyajikan materi pelajaran sekreatif mungkin yang akan disampaikan ke siswa agar siswa lebih tertarik memperhatikan materi pelajaran dan guru diberikan kebebasan menggunakan media aplikasi apa saja yang tidak memberatkan guru dan siswa dalam berkomunikasi atau saling berinteraksi mengenai proses pembelajaran.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Luwu Utara tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara dapat disimpulkan:

1. Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah

dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid 19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara yaitu:

- a. Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru.
 - b. Pemberian pembinaan dan pengembangan melalui pelatihan.
 - c. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif.
 - d. Menciptakan suasana kerja yang menyenangkan.
 - e. Memagangkan guru.
 - f. Melakukan studi kasus
 - g. Memberikan kebebasan.
2. Dari hasil wawancara peneliti dan melalui pengamatan langsung peneliti di SMA Negeri 7 Luwu Utara dapat diketahui bahwa bentuk kreativitas pembelajaran guru SMA Negeri 7 Luwu Utara di era pandemic covid-19 adalah berbentuk video yang berisi materi pembelajaran yang dikreasikan atau didesain semenarik mungkin agar peserta didik tertarik dan tidak merasa bosan selama proses pembelajaran yang berbasis pembelajaran jarak jauh terlaksana.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan yang belum terpecahkan, sehingga penulis mengajukan beberapa saran terhadap upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru di era pandemic covid-19 pada SMA Negeri 7 Luwu Utara, yaitu:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan tugas dan perannya sebagai seorang pemimpin dalam peningkatan kreativitas pembelajaran guru terutama di era pandemic covid-19 yang sistem pembelajarannya melalui daring atau pembelajaran jarak jauh.
2. Guru hendaknya lebih meningkatkan kreativitasnya secara berkesinambungan dengan lebih aktif mengikuti pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun luar sekolah.

3. Guru hendaknya dapat memahami hambatan belajar dan kebutuhan belajar siswa selama masa pandemic dengan cara meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui pengembangan kreativitasnya dalam mengelola pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qahtani, A. A., & Higgins, S. E. 2013. Effects of traditional, blended and e-learning on student's achievement in higher education. *Journal of Computer Assisted Learning*, 29(3), 220-234
- Asra, Radhiatul. 2017. Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kreativitas
- Guru. *Manajemen Pendidikan Islam*, 23 Oktober 2017.
- Depdiknas. 2003. Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 162/U/2003. Tentang Pedoman Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- , 2005. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Igwe, N. N. & Odike, M. N. 2016. A Survey of Principals' Leadership Styles Associated with Teachers' Job Performance in Public and Missionary Schools in Enugu State Nigeria. *British Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 17(2), 1-21
- Lumban Gaol, N. T. 2017. Teori dan implementasi gaya kepemimpinan kepala sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*.

- Mastuti, dkk. 2020. Teaching From Home: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- .. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- .. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keterbatasan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama..
- Nurkolis.M. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Okoroji, L. I., Anyanwu, O. J., & Ukpere, W. I. 2014. Impact of leadership styles on teaching and learning process in Imo State. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(4), 180-193.
- Oktavia, Yanti. 2014. *Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas guru Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Administrasi Pendidikan, 1 juni 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi dan Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Perdamean, Toto. 2009. *Profesionalitas Guru Perlu Daya Kreativitas*. Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Radita, Nira, dkk. 2018. *Eksperimen Pembelajaran Matematika Diskrit Moda Daring pada Program Studi Teknis Informatika*.
- Riyanto, Theo. 2002. *Pembelajaran Sebagai Proses Bimbingan Pribadi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarama Indonesia.
- Sagala, S. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. 2011. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2016. *Konsep, Strategi, dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Talajan, G. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Nasional Pendidikan*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.
- Wahjosumidjo. 2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Radja grafindo Persada.
- Widiyani, R. 2020. *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini*. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d->

4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkiniRustiadi, Erman. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Satori, Djam'an.2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Cetakan ke-5. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2009. Metode Kualitatif. Bandung: Alfabeta Penelitian Kuantitatif. Sutikno, M. Sobry.2012. Manajemen pendidikan. Langkah praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul. Tinjauan Umum dan Islami. Lombok: Holistica. UU No. 20 tahun 2003 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Yeyen,2015. Manajemen sarana dan prasarana pembelajaran UPT SLB Negeri 1 Makassar.Skripsi. Yogatama, Radian. 2016. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta.Surakarta.s Skripsi.